



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 10 Maret 2017 kembali mengalami kenaikan di tengah masih berlanjutnya koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder.

Perubahan tingkat imbal hasil yang terjadi pada akhir pekan kemarin berkisar antara 1 - 13 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 3,6 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 7 - 15 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) cenderung mengalami kenaikan sebesar berkisar antara 1 - 3 bps setelah mengalami koreksi harga hingga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 3 - 6 bps setelah mengalami koreksi harga yang berkisar antara 10 - 30 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 13 bps dengan adanya koreksi harga hingga sebesar 90 bps.

Kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan di akhir pekan kemarin masih didorong oleh adanya koreksi harga Surat Utang Negara di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global seiring dengan semakin besarnya peluang kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika di bulan Maret 2017. Pelaku pasar merespon kondisi tersebut dengan melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder, sehingga mendorong terjadinya koreksi harga terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor menengah dan panjang.

Selain faktor eksternal, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan juga didorong oleh rencana lelang penjualan Surat Utang Negara, dimana menjelang pelaksanaan lelang, harga Surat Utang Negara di pasar sekunder akan cenderung mengalami penurunan dikarenakan investor berharap untuk mendapatkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dari lelang penjualan Surat Utang Negara.

Meredanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah tidak cukup kuat untuk menahan terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Hanya saja, kami melihat koreksi harga pada perdagangan di akhir pekan kemarin tidak diikuti oleh volume perdagangan yang besar, mengindikasikan bahwa pelaku pasar cenderung menahan diri guna melakukan transaksi di pasar sekunder.

Dengan adanya koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin, imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun mengalami kenaikan masing - masing sebesar 3 bps dan 2 bps, adapun untuk tenor 15 tahun dan 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 5 bps. Dengan perubahan imbal hasil tersebut, maka dalam sepekan terakhir pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara bergerak cukup bervariasi dimana untuk tenor pendek masih terlihat mengalami penurunan dibandingkan dengan penutupan di akhir pekan sebelumnya sementara itu untuk tenor 5 - 10 tahun terlihat mengalami kenaikan.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan imbal hasilnya masih mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan imbal hasil surat utang global di tengah berlanjutnya aksi jual oleh investor jelang pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Kenaikan imbal hasil terjadi pada keseluruhan seri Surat Utang Negara dengan imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 6 bps di level 2,696% setelah mengalami koreksi harga sebesar 20 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-27 mengalami kenaikan sebesar 7 bps di level 4,175% setelah mengalami koreksi harga sebesar 60 bps dan imbal hasil dari INDO-47 mengalami kenaikan sebesar 4 bps di level 5,10% setelah mengalami koreksi sebesar 60 bps.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0073	110.75	106.40	107.30	843.99	40
FR0071	111.30	107.00	108.28	744.77	18
ORI013	99.50	96.00	98.35	738.18	56
FR0072	105.25	100.25	102.45	599.02	48
FR0074	102.00	97.00	102.00	514.14	37
FR0059	99.75	95.80	97.45	433.36	61
FR0061	99.17	98.30	99.17	367.17	14
FR0068	106.25	100.50	101.30	299.76	14
FR0056	105.94	105.25	105.94	291.00	10
FR0054	113.50	113.50	113.50	275.00	2

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
IMFI02BCN2	idA	100.00	100.00	100.00	200.00	4
PNMP01ACN2	idA	100.00	100.00	100.00	172.00	2
BFIN03ACN2	AA-(idn)	100.10	100.03	100.03	161.00	4
BNLI01SBCN2	idAA+	101.03	100.85	101.03	98.00	6
MEDC02ACN2	idA+	100.13	100.10	100.13	92.00	2
TAFS01BCN3	AAA(idn)	100.50	100.50	100.50	80.00	2
PNBN01SBCN1	idAA-	101.05	101.00	101.00	79.00	6
SMRA02CN1	idA+	103.34	103.33	103.34	58.00	2
SMFP03CN6	idAA+	99.01	98.99	99.01	50.00	2
WSKT02CN1	idA-	100.52	100.52	100.52	50.00	2

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan senilai Rp5,88 triliun dari 34 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp1,91 triliun. Obligasi Negara seri FR0073 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp843,99 miliar dari 40 kali transaksi di harga rata - rata 107,82% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0071 senilai Rp744,77 miliar dari 18 kali transaksi di harga rata - rata 108,57%.

Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,35 triliun dari 27 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B (IMFIO2BCN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp200 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2016 Seri A (PNMP01ACN2) senilai Rp172 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,00%.

Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditutup menguat terbatas sebesar 14,00 pts (0,10%) di level 13376,00 per dollar Amerika. Bergerak berfluktuasi pada kisaran 13366,00 hingga 13406,00 per dollar Amerika, penguatan nilai tukar rupiah terjadi di tengah bervariasinya pergerakan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Mata uang Ringgit Malaysia (MYR) memimpin penguatan mata uang regional yang diikuti oleh Dollar Singapura (SGD) dan Rupee India (INR). Adapun mata uang Yen Jepang (JPY) memimpin pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika yang diikuti oleh Baht Thailand (THB) dan Dollar Taiwan (TWD). Sedangkan dalam sepekan terakhir, mata uang regional cenderung bergerak mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika seiring dengan menguatnya peluang kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika dengan dipimpin oleh Yen Jepang (1,20%) dan Baht Thailand (0,94%).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih kembali berpeluang untuk mengalami penurunan setelah data sektor tenaga kerja Amerika di akhir pekan kemarin memperkuat sinyal kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika. Data sektor tenaga kerja Amerika untuk periode Februari 2017 yang disampaikan pada akhir pekan kemarin menunjukkan bahwa terjadi penambahan jumlah tenaga kerja di luar sektor pertanian sebesar 235 ribu tenaga kerja dengan angka pengangguran sebesar 4,7%. Jumlah penambahan tenaga kerja tersebut di atas rata - rata estimasi analis yang sebesar 200 ribu tenaga kerja, sedangkan angka pengangguran turun dibandingkan dengan periode Januari 2017 yang sebesar 4,8%. Hanya saja kenaikan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran tersebut sedikit dikecewakan dengan pertumbuhan tingkat upah yang hanya sebesar 2,8%. Meskipun demikian, data sektor tenaga kerja di bulan Februari 2017 tersebut masih akan menjadi pertimbangan bagi Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuannya pada pertemuannya di pertengahan pekan ini. Imbal hasil dari US Treasury bergerak berfluktuasi sepanjang sesi perdagangan di akhir pekan meskipun akhirnya ditutup dengan sedikit penurunan, dimanan untuk tenor 10 tahun imbal hasilnya berada pada level 2,58% dan untuk tenor 30 tahun turun ke level 3,164%. Sedangkan imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor 10 tahun ditutup naik masing - masing di level 0,483% dan 1,235%.

Sementara itu dari dalam negeri, pelaku pasar masih akan menantikan pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara yang akan diadakan pada hari Selasa, 14 Maret 2017 dimana pemerintah menargetkan penerbitan Surat Utang Negara senilai Rp15 triliun dari lima seri Surat Utang Negara yang ditawarkan kepada investor serta pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang diadakan pada hari Rabu - Kamis tanggal 15 - 16 Maret 2017. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara kembali memasuki area konsolidasi dengan adanya sinyal perubahan tren dari tren naik menjadi turun, mengindikasikan bahwa harga Surat Utang Negara akan bergerak terbatas dengan peluang adanya koreksi harga dalam jangka pendek.

Rekomendasi

Dengan kombinasi dari beberapa faktor tersebut, maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Peluang adanya koreksi harga jelang pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara serta Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika dapat dimanfaatkan oleh investor dengan horizon investasi jangka panjang untuk melakukan pembelian secara bertahap terhadap Surat Utang Negara dengan tenor panjang seperti seri FR0071, FR0073, FR0054, FR0058, FR0065, FR0068, FR0072, FR0045 dan FR0067.

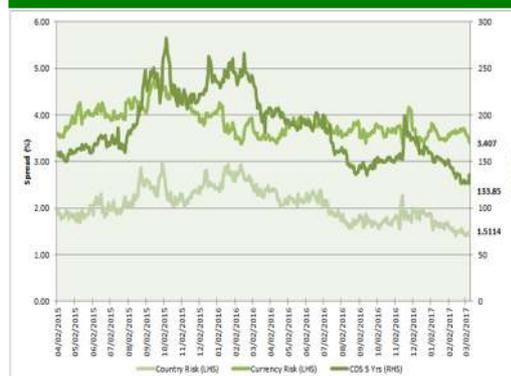
Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBEx)



Grafik Resiko



Berita Pasar

•Pada sepekan kedepan terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp982 miliar.

Surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap III Tahun 2014 Seri B (FIFA01BCN3) senilai Rp745 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Selasa, 14 Maret 2017. Adapun Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri B (BFIN02BCN2) senilai Rp105 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B (VRNA01BCN3) senilai Rp132 miliar akan jatuh tempo pada hari Minggu, 19 Maret 2017. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, ketiga surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

•Peringkat PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk naik dari "idA+" menjadi "idAA".

Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. PT Pemeringkat Efek Indonesia menyatakan bahwa kenaikan peringkat tersebut didorong oleh adanya dukungan yang kuat dari Woori Bank Korea selaku induk perseroan (peringkat "A" dengan prospek stabil dari S&P) dengan adanya bisnis yang lebih terintegrasi terutama pada infrastruktur dan produk layanan yang diberikan serta adanya ekspektasi akan berlanjutnya dukungan tersebut dalam jangka menengah. Kenaikan peringkat dari "idA+" menjadi "idAA" juga diberikan terhadap Obligasi II Tahun 2012 yang diterbitkan oleh perseroan. Sementara itu terhadap peringkat Obligasi Subordinasi I Tahun 2012 mengalami kenaikan peringkat dari "idA" menjadi "idAA-". Peringkat saat ini mencerminkan dukungan yang sangat kuat dari Woori Bank Korea, struktur permodalan yang sangat kuat serta kualitas aset yang baik. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh tingginya porsi deposito berjangka sebagai sumber dana pihak ketiga serta tingkat profitabilitas yang moderat. Peringkat dapat dinaikkan apabila adanya peningkatan dukungan dari Woori Bank Korea sebagai dampak adanya peningkatan kontribusi perseroan kepada induk perusahaan seiring dengan membaiknya profil bisnis dan keuangan perseroan. Di sisi lain, peringkat perseroan dapat diturunkan apabila adanya penurunan dukungan dari Woori Bank Korea seperti adanya penurunan kepemilikan yang signifikan, atau terjadinya penurunan tingkat kepentingan perseroan terhadap Woori Bank Korea mengalami penurunan yang substansial seiring dengan adanya penurunan pangsa pasar dan indikator profitabilitas. Perseroan saat ini fokus terhadap segmen korporasi yang menyediakan jasa perbankan kepada perusahaan Korea serta perusahaan lokal maupun segmen pembiayaan konsumen terutama pada pegawai negeri dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Per akhir Desember 2016, pemegang saham perseroan adalah Woori Bank Korea (74,02%), Group Medco (18,52%) dimana melalui Arifin Panigoro sebesar 12,46% dan PT Medco Intidynamika sebesar 6,06% dan sisanya adalah pemegang saham publik (7,46%).

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.606	2.606	↑ 0.000	0.000
UK	1.244	1.223	↑ 0.020	0.017
Germany	0.437	0.423	↑ 0.014	0.032
Japan	0.084	0.090	↓ -0.006	-0.067
Hong Kong	1.881	1.852	↑ 0.029	0.015
South Korea	2.304	2.319	↓ -0.015	-0.006
Singapore	2.448	2.417	↑ 0.032	0.013
Thailand	2.805	2.823	↓ -0.018	-0.006
India	6.876	6.857	↑ 0.019	0.003
Indonesia (USD)	4.117	4.074	↑ 0.043	0.011
Indonesia	7.481	7.457	↑ 0.024	0.003
Malaysia	4.056	4.170	↓ -0.114	-0.027
China	3.405	3.404	↑ 0.001	0.000

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs Spread



Corp Bond Spread

Tenor	Rating			Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	BBB	
1	162.35	197.68	293.10	6.557
2	160.78	202.01	303.39	6.913
3	160.80	206.74	309.28	7.112
4	162.61	213.88	314.80	7.244
5	164.83	220.73	320.15	7.301
6	166.84	225.34	325.14	7.507
7	168.54	227.11	329.70	7.575
8	170.06	226.21	333.82	7.680
9	171.48	223.22	337.46	7.560
10	172.84	218.75	340.57	7.524

Harga Surat Utang Negara

Data per 10-Mar-17

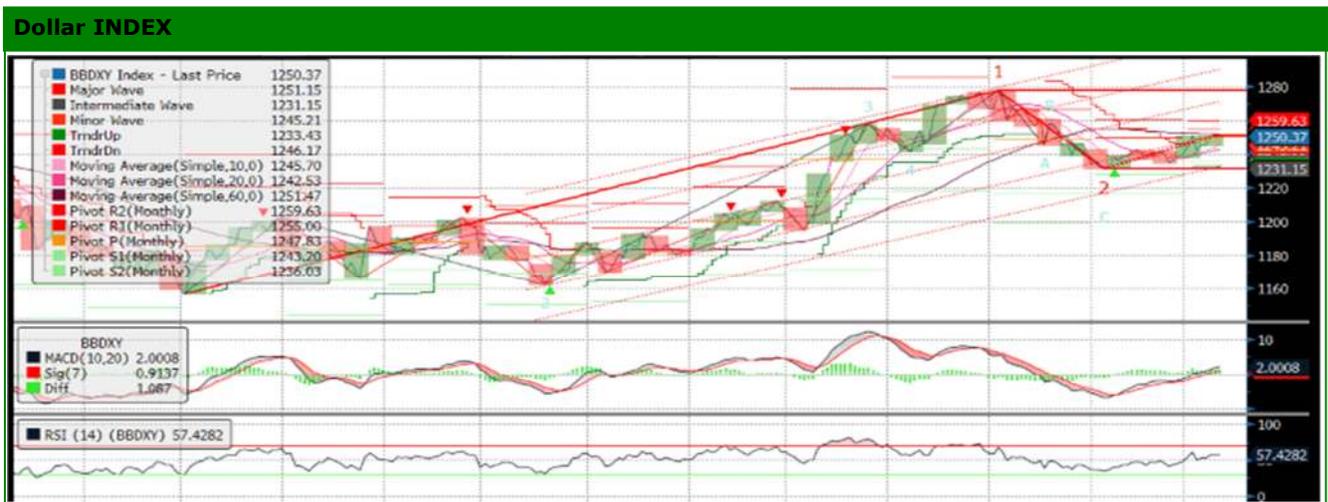
Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.10	100.08	100.08	↓ (0.20)	5.324%	5.304%	↑ 1.98	0.099	0.096
FR28	10.000	15-Jul-17	0.35	101.66	101.79	↓ (13.00)	5.110%	4.745%	↑ 36.52	0.351	0.342
FR66	5.250	15-May-18	1.18	98.79	98.77	↑ 2.40	6.319%	6.340%	↓ (2.15)	1.144	1.109
FR32	15.000	15-Jul-18	1.35	111.02	111.10	↓ (7.90)	6.339%	6.281%	↑ 5.73	1.255	1.216
FR38	11.600	15-Aug-18	1.43	106.96	107.02	↓ (6.30)	6.442%	6.398%	↑ 4.44	1.359	1.316
FR48	9.000	15-Sep-18	1.52	103.58	103.57	↑ 1.00	6.478%	6.485%	↓ (0.69)	1.391	1.348
FR69	7.875	15-Apr-19	2.10	102.14	102.14	↓ (0.40)	6.761%	6.759%	↑ 0.20	1.919	1.856
FR36	11.500	15-Sep-19	2.52	110.31	110.33	↓ (2.00)	6.956%	6.948%	↑ 0.83	2.158	2.086
FR31	11.000	15-Nov-20	3.69	112.16	112.27	↓ (11.10)	7.178%	7.146%	↑ 3.24	3.069	2.962
FR34	12.800	15-Jun-21	4.27	120.10	120.22	↓ (12.40)	7.233%	7.202%	↑ 3.05	3.419	3.300
FR53	8.250	15-Jul-21	4.35	103.53	103.61	↓ (8.60)	7.285%	7.262%	↑ 2.29	3.713	3.583
FR61	7.000	15-May-22	5.18	98.97	99.09	↓ (12.10)	7.239%	7.210%	↑ 2.86	4.335	4.184
FR35	12.900	15-Jun-22	5.27	124.09	124.32	↓ (23.30)	7.302%	7.255%	↑ 4.71	4.032	3.890
FR43	10.250	15-Jul-22	5.35	112.63	112.85	↓ (21.40)	7.348%	7.303%	↑ 4.55	4.266	4.115
FR63	5.625	15-May-23	6.18	91.17	91.35	↓ (18.50)	7.431%	7.391%	↑ 4.00	5.158	4.973
FR46	9.500	15-Jul-23	6.35	110.31	110.62	↓ (31.10)	7.430%	7.372%	↑ 5.85	4.929	4.753
FR39	11.750	15-Aug-23	6.43	121.43	121.78	↓ (35.10)	7.490%	7.429%	↑ 6.15	4.840	4.666
FR70	8.375	15-Mar-24	7.01	104.64	104.96	↓ (32.00)	7.511%	7.454%	↑ 5.77	5.279	5.088
FR44	10.000	15-Sep-24	7.52	113.68	114.04	↓ (36.70)	7.579%	7.519%	↑ 5.97	5.369	5.173
FR40	11.000	15-Sep-25	8.52	120.94	121.36	↓ (42.30)	7.613%	7.553%	↑ 6.03	5.755	5.544
FR56	8.375	15-Sep-26	9.52	105.76	106.68	↓ (91.30)	7.516%	7.386%	↑ 13.05	6.574	6.336
FR37	12.000	15-Sep-26	9.52	130.17	130.04	↑ 12.40	7.506%	7.522%	↓ (1.55)	6.111	5.890
FR59	7.000	15-May-27	10.18	96.61	96.77	↓ (16.50)	7.480%	7.456%	↑ 2.39	7.230	6.970
FR42	10.250	15-Jul-27	10.35	118.04	118.47	↓ (43.60)	7.688%	7.633%	↑ 5.52	6.844	6.590
FR47	10.000	15-Feb-28	10.93	116.56	116.85	↓ (29.10)	7.728%	7.692%	↑ 3.59	7.168	6.901
FR64	6.125	15-May-28	11.18	87.87	88.13	↓ (25.80)	7.766%	7.728%	↑ 3.79	7.860	7.566
FR71	9.000	15-Mar-29	12.01	108.82	109.43	↓ (60.90)	7.852%	7.778%	↑ 7.45	7.474	7.192
FR52	10.500	15-Aug-30	13.43	120.84	121.28	↓ (44.20)	7.947%	7.900%	↑ 4.72	7.988	7.683
FR73	8.750	15-May-31	14.18	107.83	108.35	↓ (52.00)	7.824%	7.766%	↑ 5.80	8.398	8.082
FR54	9.500	15-Jul-31	14.35	112.99	113.23	↓ (24.50)	7.963%	7.937%	↑ 2.65	8.389	8.068
FR58	8.250	15-Jun-32	15.27	102.24	102.69	↓ (45.10)	7.992%	7.941%	↑ 5.07	8.857	8.517
FR74	7.500	15-Aug-32	15.43	97.70	98.14	↓ (43.80)	7.757%	7.707%	↑ 4.98	9.276	8.930
FR65	6.625	15-May-33	16.18	87.65	87.94	↓ (29.00)	7.998%	7.963%	↑ 3.53	9.500	9.135
FR68	8.375	15-Mar-34	17.01	103.03	103.38	↓ (34.90)	8.045%	8.008%	↑ 3.71	9.114	8.761
FR72	8.250	15-May-36	19.18	102.13	102.59	↓ (46.10)	8.029%	7.982%	↑ 4.66	9.792	9.414
FR45	9.750	15-May-37	20.18	115.59	115.49	↑ 9.50	8.160%	8.168%	↓ (0.87)	9.628	9.251
FR50	10.500	15-Jul-38	21.35	122.43	122.49	↓ (6.00)	8.247%	8.242%	↑ 0.51	9.820	9.431
FR57	9.500	15-May-41	24.18	112.46	112.39	↑ 7.10	8.296%	8.302%	↓ (0.62)	10.283	9.873
FR62	6.375	15-Apr-42	25.10	79.50	77.91	↑ 158.70	8.335%	8.520%	↓ (18.48)	11.076	10.633
FR67	8.750	15-Feb-44	26.93	104.00	103.26	↑ 74.50	8.373%	8.441%	↓ (6.82)	10.946	10.506

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

Seri Acuan 2017

Kepemilikan Surat Berharga Negara

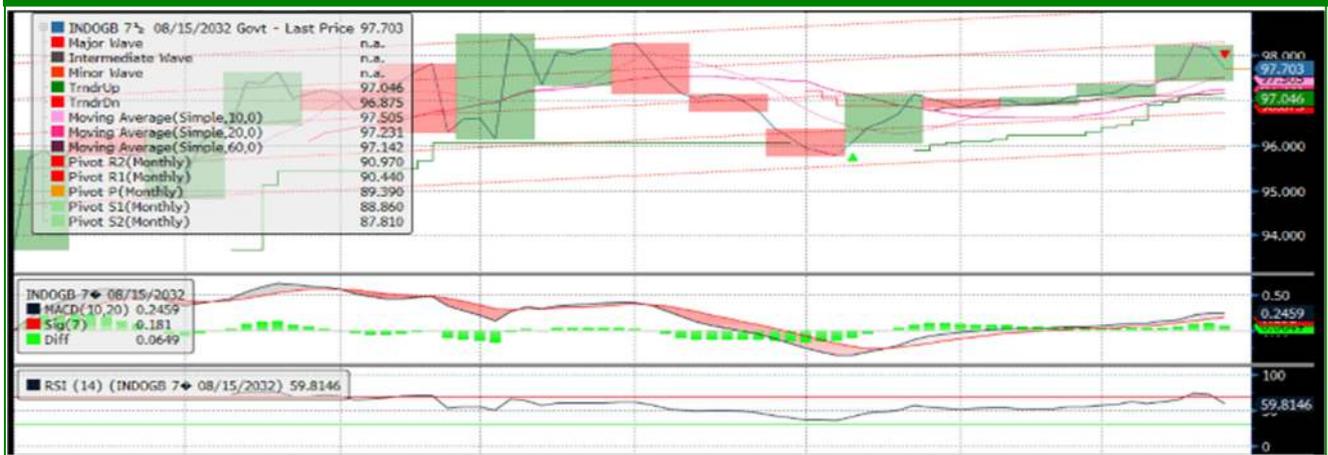
	Des'13	Des'14	Des'15	Jan'16	Mar'16	Jun'16	Sep'16	Des'16	Jan'17	Feb'17	8-Mar-17	9-Mar-17
BANK	335,43	375,55	350,07	442,76	451,00	361,54	368,63	399,46	493,82	517,52	531,44	532,21
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	148,91	56,41	52,70	150,13	158,66	134,25	53,31	49,26	28,54	29,54
Bank Indonesia *	44,44	41,63	148,91	56,41	52,70	150,13	158,66	134,25	53,31	49,26	28,54	29,54
NON-BANK	615,38	792,78	962,86	985,99	1.071,42	1.135,18	1.222,09	1.239,57	1.264,02	1.279,58	1.275,06	1.279,39
Reksadana	42,50	45,79	61,60	61,48	67,57	76,44	78,51	85,66	87,84	89,43	89,52	89,54
Asuransi	129,55	150,60	171,62	173,26	192,29	214,47	227,38	238,24	241,25	245,00	245,38	245,48
Asing	323,83	461,35	558,52	578,32	606,08	643,99	684,98	665,81	685,51	691,89	693,28	696,57
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	110,32	110,98	112,31	118,53	118,45	120,84	118,91	122,48	124,08	124,10
Dana Pensiun	39,47	43,30	49,83	52,24	56,15	64,67	81,75	87,28	86,95	87,68	86,95	86,95
Individual	32,48	30,41	42,53	41,42	65,85	48,90	46,56	57,75	57,69	57,42	53,34	53,32
Lain - lain	47,56	61,32	78,76	79,27	83,47	86,72	102,90	104,84	104,78	108,15	106,59	107,53
TOTAL	995,25	1.209,96	1.461,85	1.485,16	1.575,12	1.646,85	1.749,38	1.773,28	1.811,14	1.846,36	1.835,04	1.841,14
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	97,17	19,795	27,763	37,908	40,995	(19,175)	19,698	6,384	1,389	3,288



FR0059



FR0074



FR0072



MNC SECURITIES RESEARCH TEAM

Yusuf Ade Winoto

Head of Research, Strategy, Consumer Staples
 yusuf.winoto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

Victoria Venny

Telco, Infrastructure, Logistics
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita H.

Banking
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahani

Research Associate
 krestanti.widhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Gilang Anindito

Property, Construction
 gilang.dhirobrotto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

Yosua Zisokhi

Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
 yosua.zisokhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52234

Sukisnawati

Research Associate
 sukisnawati.sari@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

MNC Research Investment Ratings Guidance

- BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Securities

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.